

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan di Taman Kanak-kanak.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis tentang sistematika pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan, sehingga menciptakan perubahan perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan kognitif khususnya pengenalan bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Mutya Agni khususnya pada kelompok BI.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, diperlukan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan mampu memecahkan masalah dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus). PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sebagaimana Carl dan Kemmis yang dikutip oleh Siswojo Harjodipuro (Muslihuddin, 2009:6) mengemukakan bahwa:

”PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.”

Margaretha Mega Natalia dan Kania Islami Dewi (2008:6-7) mengemukakan bahwa :

”PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran”.

Menurut Suhardjono (2007) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Kunandar (2008) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

”Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.”

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, dan Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

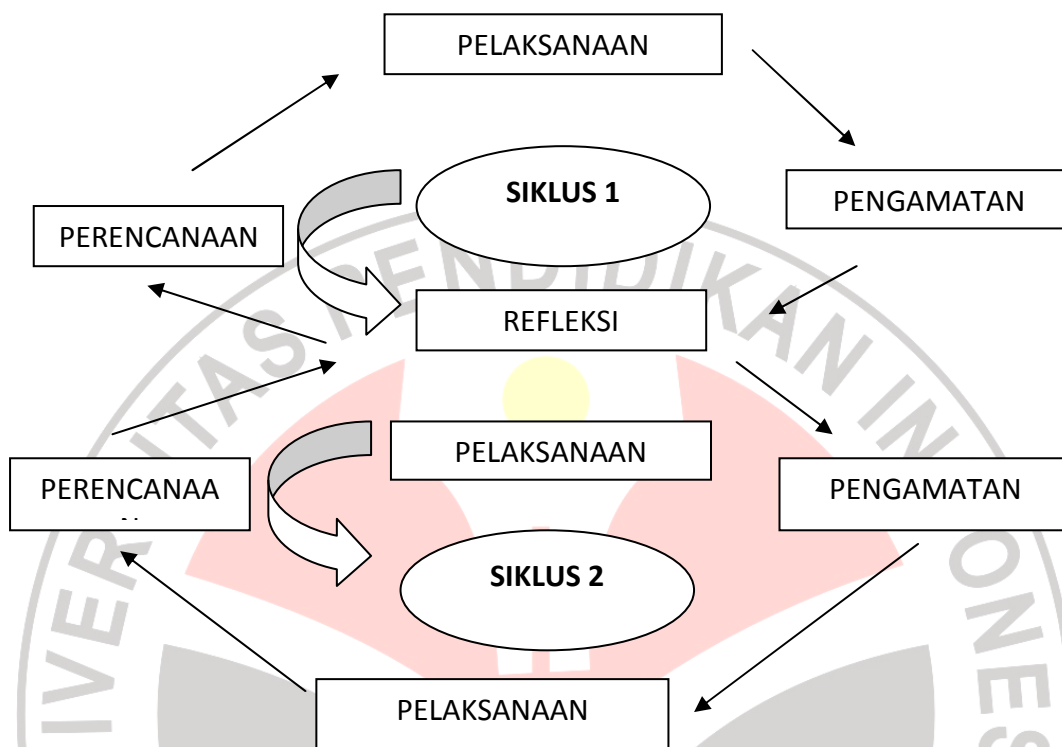
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Setelah menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2007) adalah penelitian yang permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, penelitian ini merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Menurut John Elliot (Muslihudin, 2009:6) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan penelitian di dalamnya yaitu : (1). Perencanaan tindakan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi.

**Tabel 2.2**  
**Siklus penelitian**



Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian tindakan untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan, selain itu PTK juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Suyatno (Muslihudin, 2009:28-29), mengemukakan bahwa:

”Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas dan kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup : (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan. Dengan memahami dan kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan, diharapkan kemampuan pendidikan dalam pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus

meningkatkan kualitas pendidikan serta pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama”.

Selain dari manfaatnya , PTK juga mempunyai karakteristiknya sebagaimana diungkapkan oleh Muslihudin (2009, 2009:13) bahwa:

”Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lain atau pakar. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan”.

Dengan melihat karakteristik PTK, maka model penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini melibatkan guru TK Mutya Agni Bandung kelompok BI sebagai praktisi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Maksudnya hubungan antara peneliti dan praktisi bersifat kemitraan. Peneliti dan praktisi berkolaborasi mendiskusikan rencana dan pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta merefleksikan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak, maka penelitian ini menggunakan beberapa siklus pada masing-masing teknik yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan oleh peneliti bersama dengan praktisi untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti dan praktisi merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Dalam setiap siklusnya PTK ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagaimana Margaretha Mega Natalia dan Kania Islami Dewi (2008:18) mengemukakan bahwa pada dasarnya, PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*).

Pernyataan di atas sejalan dengan John Elliot (Muslihuddin, 2009:6) bahwa terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan PTK yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Mutya Agni yang berlokasi di Jl. Garunggang Kulon no. 43/65 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Mutya Agni Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang berusia 5-6 tahun. Dengan jumlah anak didik sebanyak 24 dan guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan D2 PAI, S1 PAI.

### **C. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran konsep bentuk geometri, maka disusunlah instrumen untuk mengungkap gambaran kemampuan teknik mencari pasangan. Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menelaah pengenalan bentuk geometri di TK Mutya Agni. Oleh karena itu dikembangkan instrument penelitian dengan



mengacu pada kisi-kisi penelitian. Berdasarkan kisi-kisi penelitian tersebut dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan peningkatan pengenalan bentuk geometri pada anak taman kanak-kanak. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan studi dokumentasi. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut. Muslihuddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan pengenalan bentuk geometri pada anak, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Mutya Agni Bandung dalam meningkatkan kpengetahuan bentuk geometri pada anak, baik itu mengenai tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi yang digunakan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

### **3. Pedoman Studi Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan dokumen tertulis lainnya seperti dokumen profil guru, profil sekolah, kurikulum 2004, program semester, program mingguan atau Satuan Kegiatan Mingguan, program harian atau Satuan Kegiatan Harian yang berisi tentang kegiatan pembelajaran untuk penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak TK Mutya Agni Bandung dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

### **4. Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriartmaaja, 2007) pembuatan catatan lapangan dilakukan secara deskriptif pada saat refleksi berisi mengenai pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, ataupun perilaku anak ketika proses pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri anak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan. Catatan lapangan diambil dari hasil wawancara dan observasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Muslihuddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Selain itu Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiyono (2009:146) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi dalam observasi terstruktur peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Teknik observasi terstruktur yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang peningkatan pengenalan bentuk geometri anak, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mencakup interaksi anak dengan anak, interaksi guru dengan anak, aktivitas anak dan aktivitas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum, pada saat dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan di TK Mutya Agni Bandung.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapat kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Sugiyono (2009:233) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Teknik wawancara ini dilakukan pada guru dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Mutya Agni Bandung dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

## 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan, untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran geometri berlangsung menggunakan teknik teknik mencari pasangan. Dalam catatan lapangan mencatat seluruh aktivitas yang ditampilkan anak ketika melakukan pengenalan geometri dengan teknik mencari pasangan.

Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret penerapan teknik teknik mencari pasangan.

Tabel 3.1  
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Siklus	:
Tempat Penelitian	:
Tanggal/Waktu	:
Kegiatan yang Diobservasi	:
Observer	:
TTD Guru Kelas	TTD Peneliti

#### 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak. Studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengecek kesesuaian data. Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Mutya agni dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak, dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan dalam persiapan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak yaitu sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti berupa proposal penelitian yang di dalamnya memuat mengenai judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian teoritis, metodologi penelitian dan rencana penelitian (metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian)

Proposal diajukan kepada pembimbing akademik setelah di ACC diserahkan kepada ketua program PG.PAUD dilanjutkan ke dewan skripsi. Berdasarkan SK No. 12/H.40.1./PL/2010 yang dikeluarkan pada tanggal 15 februari 2010, maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dosen Pembimbing II.

#### **b. Mengurus Perijinan**

Dalam mengurus perijinan yang dilakukan peneliti yaitu membuat surat ijin penelitian dari universitas. Surat ijin penelitian di TK Mutya Agni Bandung ini dikeluarkan oleh Pembina Rektor bidang akademik pada tanggal 22 Maret 2010 dengan surat No 2022/H.40.1/PL/2010.

### c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pengaturan jadwal penelitian agar sesuai dengan kondisi tempat penelitian, menyiapkan instrumen penelitian dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan tindakan

Untuk melaksanakan perencanaan tindakan, maka disusunlah rencana tindakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Penyusunan program tindakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak
- 2) Penetapan media dan instrumen yang sesuai dengan indikator pengenalan bentuk geometri pada anak.

### b. Pelaksanaan tindakan

Berdasarkan perencanaan tindakan, maka kegiatan selanjutnya adalah :

- 1) Melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada anak di TK Mutya Agni Bandung.

- 2) Pada saat yang bersamaan dengan kegiatan ini, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap pengenalan bentuk geometri pada anak, aktivitas guru dan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Observasi ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus satu sampai siklus dua. Observasi ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Dengan demikian keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengenalan bentuk geometri yang dimiliki anak.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.



### 3. Tahap Laporan

Tahap laporan yang dilakukan peneliti antara lain: penyusunan dan penulisan laporan sampai pengesahan laporan.

### F. Pengolahan Data

Proses pengolahan data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Setelah data yang diperoleh dikumpulkan, langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan fokus penelitian lalu dianalisis dan direfleksikan. Dari hasil pengolahan data observasi, wawancara, catatan laporan dan studi lapangan, kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi.

### G. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir. Nasution (Sugiyono, 2009:245) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Menurut Sugiyono (2009:246) aktivitas dalam analisis data interaktif, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

### 2. Paparan data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata dan rapi dengan narasi.

### 3. Penyimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu dan kesimpulan akhir pada siklus kedua atau terakhir.

Untuk memperjelas tentang pengenalan bentuk geometri yang dikuasai anak TK sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK, maka penelitian ini diperkuat oleh prosentase. Hasil prosentase tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi grafik.